

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI PADA SISWA KELAS III SD NEGERI

Fadilah S Usman<sup>1</sup>, Rusmin Husain<sup>2</sup>, Wiwy Triyanty Pulukadang<sup>3</sup>, Fidyawati Monoarfa<sup>4</sup>, Rustam I Husain<sup>5</sup>

PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo<sup>12345</sup>

e-mail: [fadilahsusman@gmail.com](mailto:fadilahsusman@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk membuktikan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa melalui penggunaan media video animasi. Rumusan masalah yang diangkat adalah penggunaan media video animasi dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas III SDN 04 Dulupi Kabupaten Boalemo. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas III yang menjadi partisipan utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk melihat perkembangan keterampilan menulis siswa pada setiap siklus. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya 3 siswa (20%) yang mampu menulis karangan narasi, sedangkan 12 siswa (80%) belum mampu. Pada siklus I pertemuan pertama, jumlah siswa yang mampu meningkat menjadi 6 siswa (40%), dan pada pertemuan kedua bertambah menjadi 10 siswa (60%). Perbaikan yang dilakukan pada siklus II menghasilkan peningkatan signifikan, yaitu 13 siswa (87%) sudah mencapai kemampuan yang diharapkan, sedangkan hanya 2 siswa (13%) yang belum. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan media video animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN 04 Dulupi Kabupaten Boalemo.

**Kata Kunci:** menulis, karangan narasi, video animasi

### ABSTRACT

This study is a classroom action research (CAR) aimed at demonstrating the improvement of students' narrative writing skills through the use of animated video media. The research problem addressed is that the use of animated video media can enhance the narrative writing ability of third-grade students at SDN 04 Dulupi, Boalemo Regency. The research subjects were 15 third-grade students who served as the main participants. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation, and were analyzed to assess the development of students' writing skills in each cycle. Initial observations revealed that only 3 students (20%) were able to write narrative texts, while 12 students (80%) were not yet able to do so. In the first meeting of the first cycle, the number of capable students increased to 6 (40%), and in the second meeting, this number rose to 10 (60%). Improvements implemented in the second cycle resulted in a significant increase, with 13 students (87%) achieving the expected writing ability, and only 2 students (13%) remaining below the target. These findings indicate that the application of animated video media is effective in enhancing the narrative writing skills of third-grade students at SDN 04 Dulupi, Boalemo Regency.

**Keywords:** writing, narrative text, animated video

### PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan berpikir dan komunikasi siswa. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan bermakna. Menulis tidak hanya sekadar menggoreskan kata di atas kertas, tetapi juga

melibatkan proses berpikir yang mendalam untuk memilih diksi, mengatur alur, dan menyampaikan pesan secara jelas kepada pembaca. Keterampilan ini menjadi salah satu modal penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, melatih logika, dan memperluas wawasan. Oleh karena itu, kemampuan menulis yang baik perlu dikuasai sejak jenjang sekolah dasar agar siswa terbiasa berpikir runtut dan mampu mengomunikasikan pemikirannya secara efektif.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis karangan narasi. Karangan narasi merupakan jenis tulisan yang menyajikan rangkaian peristiwa secara kronologis dengan tujuan untuk menghibur, memberi informasi, atau menyampaikan pengalaman kepada pembaca. Narasi dapat berbentuk kisah nyata (nonfiksi) maupun cerita rekaan (fiksi), sehingga sangat bermanfaat untuk mengasah daya imajinasi sekaligus kemampuan mengungkapkan peristiwa secara runtut. Namun, pembelajaran menulis karangan narasi sering kali menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa sekolah dasar karena membutuhkan penguasaan beberapa aspek sekaligus, seperti pemilihan ide, penggunaan ejaan yang benar, penentuan tema, dan pemahaman struktur teks.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di kelas III SDN 04 Dulupi Kabupaten Boalemo, diperoleh gambaran bahwa keterampilan menulis narasi siswa masih tergolong rendah. Dari 15 siswa yang menjadi subjek pengamatan, hanya 3 siswa atau sekitar 20% yang mampu menyusun karangan narasi dengan benar. Sisanya, 12 siswa atau 80%, masih mengalami kesulitan dalam menulis, seperti tidak mampu menuangkan ide secara jelas, kurang tepat dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, belum memahami struktur karangan narasi, serta kesulitan menentukan tema yang sesuai. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas cenderung monoton karena guru masih dominan menggunakan metode ceramah tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif, cepat merasa bosan, dan memandang pelajaran menulis sebagai kegiatan yang sulit serta membebani.

Kesenjangan (gap) pembelajaran terlihat dari ketidaksesuaian antara metode yang digunakan guru dengan kebutuhan belajar siswa. Metode ceramah memang diperlukan untuk menyampaikan konsep dasar menulis, namun jika tidak disertai media pendukung yang menarik, hasil belajar tidak akan optimal. Pada era digital saat ini, siswa memerlukan media pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar mampu meningkatkan minat, keterlibatan, dan kemampuan mereka dalam menulis. Salah satu media yang berpotensi menjawab kebutuhan tersebut adalah media video animasi.

Video animasi merupakan bentuk media audiovisual yang menggabungkan elemen visual bergerak dengan narasi suara, sehingga mampu menyampaikan materi pembelajaran secara konkret, realistis, dan memikat perhatian siswa. Tampilan animasi yang dinamis, dipadukan dengan suara yang informatif, dapat membantu siswa memahami alur cerita, mengenali tokoh, dan membayangkan latar peristiwa secara lebih jelas. Menurut Sinaga dkk. (2023:319), media video animasi tidak hanya memperjelas penyampaian informasi, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sayangnya, di SDN 04 Dulupi, pemanfaatan media ini belum pernah diintegrasikan dalam pembelajaran menulis narasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN 04 Dulupi dengan menggunakan media video animasi. Melalui pemanfaatan media ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa lebih mudah memahami materi, serta mampu menuangkan ide secara runtut dan kreatif dalam bentuk karangan narasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 04 Dulupi Kabupaten Boalemo. SDN 04 Dulupi terletak di Jln. Kalimas Dusun III Sambati Desa Dulupi Kabupaten Boalemo. Yang dipimpin oleh bapak Yanto Aminu S.Pd dengan jumlah guru 9 orang, administrasi 1 orang, operator 1 orang, dan jumlah siswa keseluruhan 68 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 04 Dulupi Kabupaten Boalemo yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan evaluasi, tahap analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

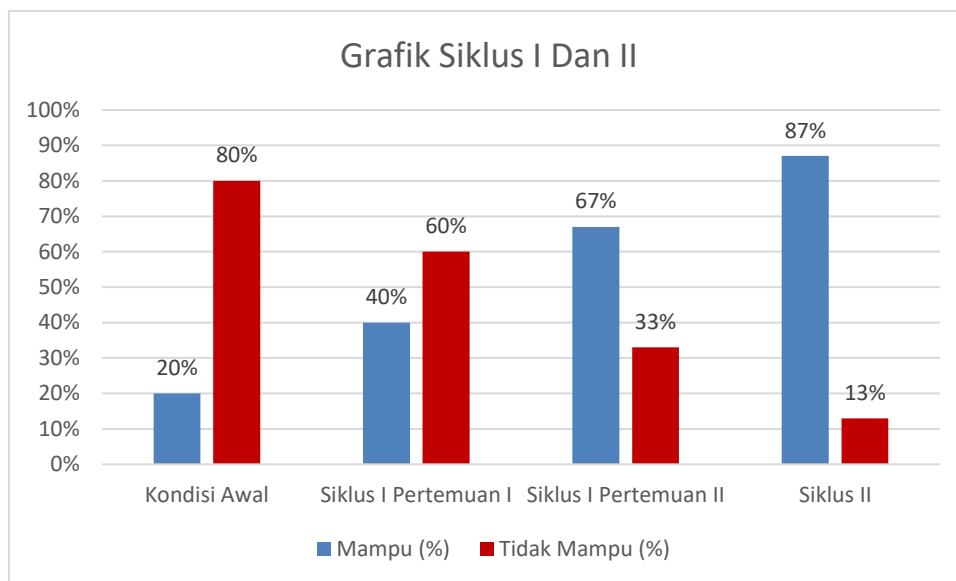
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini meliputi aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui media video animasi pada siswa kelas III SDN 04 Dulupi Kabupaten Boalemo. Hasil penelitian ini meliputi hasil pengamatan terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, dan hasil penilaian kemampuan siswa menulis karangan narasi. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam hal ini tindakan kelas terlaksana dengan menggunakan observasi awal dan dilanjutkan dengan menggunakan dua siklus, di mana siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 1 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian mengacu pada prosedur penelitian yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, serta tahap analisis dan refleksi.

### **Hasil**

Pada pelaksanaan observasi awal, menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas III SDN 04 Dulupi Kabupaten Boalemo masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari 15 orang siswa yang memiliki kemampuan dalam menulis karangan narasi, yang mampu hanya 3 orang siswa atau hanya (20%). Sedangkan tidak mampu ada 12 orang siswa atau (80%).

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan I, setelah peneliti melakukan pembelajaran pertemuan I belum menunjukkan peningkatan dari 15 orang siswa, hanya 6 orang atau (40%) yang berhasil mencapai indikator keberhasilan, sementara 9 siswa lainnya atau (60%) belum berhasil mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus I Pertemuan II ditemukan peningkatan yakni dari 15 orang siswa, hanya 10 siswa atau (67%) yang berhasil mencapai indikator keberhasilan, sedangkan 5 siswa atau (33%) belum mencapai indikator keberhasilan. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan I terjadi perubahan yang signifikan dari 15 orang siswa, 13 orang siswa atau (87%) yang berhasil mencapai indikator keberhasilan, sementara 2 siswa lainnya atau (13%) belum berhasil mencapai indikator keberhasilan. Meski rata-rata nilai mencapai 75, pencapaian ini menunjukkan peningkatan signifikan namun masih memerlukan penguatan bagi siswa yang belum mencapai KKM.



**Gambar 1.** Grafik Hasil Pencapaian Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Majemuk Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat hasil kemampuan menulis karangan narasi pada observasi awal dari 15 orang siswa yang mampu menulis karangan narasi hanya 3 orang siswa atau (20%) yang mampu, sementara 12 orang siswa atau (80%) tidak mampu. Pada siklus I Pertemuan I dari 15 orang siswa, hanya 6 orang atau (40%) yang mampu, sementara 9 siswa lainnya atau (60%) belum mampu. Pada siklus I pertemuan II dari 15 orang siswa, hanya 10 orang atau (67%) yang mampu, sementara 5 siswa lainnya atau (33%) belum mampu. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II Pertemuan I dari 15 orang siswa, 13 orang siswa atau (87%) yang mampu, sementara 2 siswa lainnya atau (13%) belum mampu. Dari hasil tersebut dipastikan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.



**Gambar 2.** Proses pembelajaran dengan menggunakan Media Video Animasi

Gambar 2 menunjukkan proses pembelajaran menggunakan media video animasi. Di dalam kegiatan ini siswa diajak untuk dapat menulis karangan narasi berdasarkan video animasi yang sudah ditayangkan. Penggunaan media video animasi dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, keterlibatan aktif siswa, dan memperkuat ingatan sehingga dapat memudahkan siswa dalam menuangkannya ke dalam bentuk tulisan karangan narasi.

## **Pembahasan**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan proses berpikir yang kompleks. Proses ini tidak hanya melibatkan kemampuan menuangkan ide atau gagasan, tetapi juga keterampilan menyusunnya secara runtut dan logis agar dapat dipahami pembaca. Kusumawardani, Santoso, & Masrurotun (2020) menjelaskan bahwa menulis adalah bentuk komunikasi tidak langsung di mana penulis menyampaikan pesan kepada pembaca melalui bahasa tulis yang dilengkapi unsur suprasegmental seperti intonasi, jeda, dan tekanan yang diadaptasikan ke dalam bentuk tanda baca. Aktivitas menulis juga menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas, melatih berpikir kritis, serta memperluas wawasan penulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Yatimah et al. (2024) bahwa kemampuan menulis merupakan salah satu komponen utama kecakapan komunikasi, karena melibatkan pemilihan kata yang tepat untuk menyampaikan pesan secara efektif. Dalam konteks pembelajaran sekolah dasar, keterampilan menulis menjadi fondasi penting yang mempengaruhi keterampilan literasi lainnya, seperti membaca dan berbicara, sehingga perlu diasah melalui metode dan media pembelajaran yang sesuai.

Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah video animasi sebagai sarana pembelajaran. Menurut Ratnasari et al. (2025), video animasi adalah media pembelajaran berbasis visual dan audio yang menggabungkan gambar bergerak dengan narasi atau suara pendukung untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup. Keunggulan media ini terletak pada kemampuannya menyajikan materi secara menarik, memudahkan pemahaman konsep, serta membantu siswa membangun imajinasi. Bulu, Triwahyudianto, & Sulistyowati (2022) menemukan bahwa media video animasi berbasis gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa SD secara signifikan karena dapat memicu daya ingat visual siswa terhadap alur cerita. Astutik et al. (2024) menambahkan bahwa penggunaan media kreatif dalam pembelajaran menulis narasi sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kebebasan berekspresi, kolaborasi, dan kebermaknaan pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan media video animasi dalam penelitian ini bukan tanpa alasan, melainkan didasari oleh bukti empiris dan teori pembelajaran yang relevan.

Tahap awal penelitian dilakukan melalui observasi kelas untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis narasi. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kesulitan menyusun ide cerita secara runtut, menentukan tokoh dan latar, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. Hambatan ini sesuai dengan temuan Hamdiah & Puspitasari (2023) bahwa siswa sekolah dasar sering kali mengalami kendala dalam mengembangkan gagasan menjadi paragraf yang padu tanpa bantuan media pendukung. Oleh karena itu, pembelajaran dilaksanakan melalui dua siklus tindakan. Pada siklus I pertemuan pertama, hasil penilaian menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah, dengan hanya 47% siswa yang mampu membuat judul sesuai isi, 0% siswa yang mampu menyusun struktur karangan dengan baik, dan 20% siswa yang mampu menggunakan ejaan serta tanda baca dengan benar. Hal ini sejalan dengan temuan Ilmi & Tajuddin (2021) yang menyebutkan bahwa tanpa dukungan media visual, kemampuan menulis narasi siswa cenderung stagnan dan kurang berkembang.

Peningkatan mulai terlihat pada siklus I pertemuan kedua. Siswa yang mampu menyesuaikan judul dengan isi karangan meningkat menjadi 73%, dan terjadi kemajuan kecil pada penggunaan ejaan serta tanda baca. Pencapaian ini menunjukkan bahwa paparan berulang terhadap media video animasi mulai memberikan efek positif pada keterampilan menulis siswa. Meilisna et al. (2024) menyatakan bahwa pengulangan penggunaan media video animasi dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap alur dan struktur cerita, sehingga membantu mereka mengorganisasi ide secara lebih baik. Selain itu, Pasampuri (2024) menegaskan bahwa media



video animasi mampu meningkatkan motivasi belajar karena menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Motivasi yang meningkat ini terbukti menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk lebih berani mengekspresikan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan penerapan media video animasi yang lebih intensif. Hasilnya, persentase siswa yang mampu membuat judul sesuai isi tetap tinggi, yaitu 73%, sedangkan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar meningkat menjadi 27%. Walaupun kenaikannya belum terlalu signifikan pada aspek ejaan, namun secara umum keterampilan menulis narasi siswa mengalami perbaikan. Penelitian Silitonga, Purba, & Yolanda (2024) menunjukkan hasil serupa, di mana penggunaan media animasi berbasis kearifan lokal mampu memperbaiki kualitas tulisan siswa secara bertahap, terutama dalam hal kohesi dan koherensi teks. Dalam penelitian ini, keberhasilan tersebut juga didukung oleh pembelajaran yang terstruktur, pemberian contoh teks narasi yang baik, dan latihan yang berkesinambungan.

Secara umum, berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas media video animasi dalam pembelajaran menulis narasi. Idrus (2025) membuktikan bahwa penggunaan media ini pada siswa kelas V SD dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi hingga di atas 80% dari total siswa. Hal senada juga ditemukan oleh Rizkiani & Rifdah (2022) yang menyatakan bahwa media video, termasuk animasi, dapat membantu siswa memahami urutan langkah atau alur yang harus dituangkan dalam teks. Dengan demikian, media video animasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai stimulus yang memicu daya imajinasi, menumbuhkan motivasi belajar, dan mengurangi kebosanan siswa selama proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar yang ditemukan dalam penelitian ini mendukung pendapat Sinaga et al. (2023) bahwa media animasi dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang mempengaruhi motivasi serta keterlibatan aktif siswa. Lebih jauh lagi, Ashari, Dayu, & Hastuti (2022) menyatakan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar dapat melatih keterampilan berbahasa secara terpadu, baik menulis, membaca, maupun berbicara. Oleh karena itu, media ini relevan untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep sekaligus keterampilan berkomunikasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa penggunaan media video animasi dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan keterampilan menulis narasi pada siswa sekolah dasar. Media ini mempermudah siswa membayangkan isi cerita, memahami struktur teks narasi, dan menuangkan ide secara runtut. Pada siklus I pertemuan pertama, rata-rata keterampilan menulis siswa baru mencapai 47%, meningkat menjadi 67% pada pertemuan kedua, dan melonjak menjadi 87% pada siklus II. Peningkatan yang konsisten ini menunjukkan bahwa jika media video animasi digunakan secara optimal, maka keterampilan menulis siswa akan berkembang signifikan, selaras dengan temuan berbagai penelitian terdahulu seperti yang dilaporkan oleh Bulu et al. (2022), Hamdiyah & Puspitasari (2023), dan Meilisna et al. (2024).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui media video animasi dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas III SDN 04 Dulupi Kabupaten Boalemo. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria kemampuan dari tahap awal hingga siklus II. Adapun kemampuan dari tahap awal dari 15 siswa terdapat 3 siswa atau 20% yang memiliki kemampuan menulis karangan narasi atau kriteria yang ditetapkan. Dan pada siklus I pertemuan I dari 15 siswa menjadi 6

siswa atau 40% yang mampu. Pada siklus I pertemuan II dari 15 siswa menjadi 10 siswa atau 67% yang mampu. Pada siklus II pertemuan I dari 15 siswa mengalami peningkatan menjadi 13 siswa atau 87% yang mampu.

Demikian media video animasi layak digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan narasi. Selain itu, temuan ini memberikan kontribusi bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti lain untuk terus mengembangkan media pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ashari, F. F., Dayu, D. P. K., & Hastuti, D. N. A. (2022). Efektivitas media video animasi terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1389–1395.
- Astutik, D. W., Rahmawati, D. N., Anggraini, A. E., & Dewi, R. S. I. (2024). Strategi pembelajaran menulis karangan narasi bagi siswa sekolah dasar menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar: Learning strategies for writing narrative essay for primary school students using Merdeka Belajar Curriculum. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 8(2), 21–31.
- Bulu, Y. K., Triwahyudianto, & Sulistyowati, P. (2022). Pengembangan media video animasi berbasis gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa SD. *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*, 6(November), 12–26. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Fitriyani, C. D., & Umam, N. K. (2025). Pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 260–265.
- Hamdiah, L., & Puspitasari, N. A. (2023). Media pembelajaran animasi dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 79–85.
- Idrus, N. A. (2025). Penggunaan media video animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Tidung 1 Kota Makassar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(1), 75–81.
- Ilmi, N., & Tajuddin, R. (2021). Pengaruh media video animasi terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1).
- Kusumawardani, S., Santoso, G., & Masrurrotun, I. (2020). Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan metode image streaming siswa kelas III SDN Pondok Pinang 10. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Meilisna, Misnah, Bau Ratu, Iskandar, Nurwahyuni, & Ninil Elfira. (2024). Pembelajaran menggunakan video animasi untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 07(01), 17. <https://ojs.stkip-ahlussunnah.ac.id/index.php/jipa/article/download/296/233>
- Pasampuri, T. (2024). Pengenalan media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 110 Lura. *Journal Scientific of Mandalika*, 5(12), 2809–0543. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla>
- Ratnasari, D. T., dkk. (2025). *Inovasi strategi pembelajaran dan media pendidikan*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Rizkiani, A., & Rifdah, S. N. R. (2022). Pengaruh media video terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Kebon Jeruk. *METAMORFOSIS: Jurnal*

- Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 15(1), 45–54.  
<https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v15i1.714>
- Silitonga, I. D., Purba, N. A., & Yolanda, S. R. A. (2024). Media animasi berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas VII-3. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(3), 854–863.
- Sinaga, S., Napitupulu, T. M., Simatupang, L., & Barasa, T. (2023). Pengaruh media video animasi terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti siswa kelas XII SMA Negeri 1 Uluan Kabupaten Toba tahun pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(5), 317–328. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/424>
- Yatimah, D., dkk. (2024). *Kecakapan hidup membangun kemandirian berwirausaha*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.